

Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Pembelajaran sesuai Skenario dalam RPP Terintegrasi PPK melalui Metode *Peer Teaching* pada Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Negeri 44 Rampoang Palopo

Nursamda

Dinas Pendidikan Kota Palopo
nursamda@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP terintegrasi PPK dengan menggunakan metode *peer teaching* pada kelompok kerja guru (KKG) SD Negeri 44 Rampoang Palopo Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subjek penelitian yaitu guru SD Negeri 44 Rampoang Kota Palopo dengan jumlah guru sebanyak 8 (delapan) orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan pengamatan. Penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus pertama dilakukan metode Bimbingan dan pelatihan metode *peer teaching* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses mengajar. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan melakukan *peer teaching* dengan bimbingan dan pelatihan dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat bimbingan dan latihan metode *peer teaching* meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP terintegrasi PPK dalam pembelajaran. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah dengan Bimbingan dan pelatihan metode *peer teaching* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses mengajar. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dari siklus ke siklus, yaitu terjadi peningkatan sebesar 16,86% untuk kompetensi guru dalam melakukan *peer teaching* melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP terintegrasi PPK dari siklus pertama ke siklus kedua.

Kata Kunci: *kompetensi guru, PPK, peer teaching.*

Pendahuluan

Gerakan nasional pendidikan karakter yang tertuang dalam Kurikulum 2013 diharapkan bisa menjadi solusi atas permasalahan karakter bangsa Indonesia saat ini. Pembangunan karakter bangsa dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui

pendidikan, pembelajaran dan fasilitasi (Puspitasari, 2010). Salah satu bentuk penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan adalah penguatan pendidikan karakter berbasis kelas.

Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas adalah merupakan proses pembelajaran melibatkan mata pelajaran tertentu atau tema yang sedang dilaksanakan, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta pengelolaan kelas. Dalam rangkaian penyelenggaraan proses belajar mengajar di kelas guru memiliki kesempatan leluasa untuk mengembangkan karakter peserta didik. Guru dapat memilih bagian dari mata pelajarannya atau tema pelajaran untuk diintegrasikan dengan pengembangan karakter peserta didik. Metode belajar yang dipilihpun dapat menjadi media pengembangan karakter. Ketika mengelola kelas guru berkesempatan untuk mengembangkan karakter melalui tindakan dan tutur katanya selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut hasil supervisi yang peneliti laksanakan di sekolah dasar binaan, guru cenderung melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas yang memiliki berbagai keterbatasan untuk dapat mengeksplor kemampuan kognitif peserta didik dan kemampuan perkembangan karakter peserta didik. Penyampaian informasi yang sarat dan dominan satu arah dari guru dengan ceramah serta sedikitnya kesempatan dan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan objek dan persoalan serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, lembar kerja yang disediakan tidak berfungsi secara optimal selain hanya untuk latihan soal-soal adalah gambaran umum proses pembelajaran yang ada di sekolah. Pencapaian hasil belajar peserta didik pun menjadi terbatas pada aspek kognitif saja, tetapi belum banyak mengalami pengembangan aspek sensori-motorik, psikosial dan nilai-nilai.

Demikian pula hasil supervisi tentang pendidik di SD Negeri 44 Rampoang Palopo menerapkan PPK melalui pembelajaran, peneliti menemukan pendidik belum memahami langkah-langkah penerapan PPK melalui pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum sebagai berikut: 1) melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran; 2) mendesain RPP yang memuat focus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas yang relevan; 3) melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP; 4) melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan; dan 5) melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran.

Kompetensi Guru

Pengertian dasar kompetensi (competency) yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut Echols dan Shadly, bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Olehnya itu, dapat dipahami bahwa pengertian kompetensi guru adalah

pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru profesional dalam membelajarkan peserta didik atau peserta didik di kelas menurut Sudjana ialah mencakup: menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar peserta didik, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Sedangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 yang dikuti Jamil dalam bukunya dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan pendidikan karakter adalah program lanjutan dari gerakan nasional pemerintah pada tahun 2010. Perlu dipahami bahwa pelaksanaan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan mengindahkan asas keberlanjutan dan kesinambungan harus terus dilakukan (Kemendikbud, 2018: 5). Selain itu, pengertian pendidikan karakter menurut Kemenkes (2018: 1) bahwa penguatan Pendidikan Karakter mendorong agar pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati (etik dan spiritual) olah rasa (estetik), dan juga olah raga (kinestetik). Olehnya itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mengoptimalkan, memperdalam, serta memperluas karakter peserta didik yang bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter bangsa dengan cara menginternalisasikannya melalui proses pembelajaran didalam kelas, budaya sekolah, dan masyarakat, yang mana pendidikan karakter yang sudah di aplikasikan di sekolah ini akan menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain.

Menurut Sri Narwati (2011: 15-16), hakikat pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia yang bertujuan membina generasi muda yang berkarakter positif sebagai bentuk dasar manusia yang bersumber dari nilai moral. Sedangkan menurut Saptono (2011: 23) hakikat pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan dengan terstruktur dan dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) yang secara objektif baik bagi diri sendiri dan juga masyarakat disekitarnya. Olehnya itu, hakikat pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur pada peserta didik yang kemudian di aplikasikan dalam kehidupannya yang bermanfaat bagi diri sendiri dan juga lingkungan di sekitarnya.

Penguatan pendidikan karakter digunakan untuk menanamkan dan memperbaiki karakter peserta didik melalui program yang dapat dilaksanakan oleh guru pada setiap jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi pendidikan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter digunakan sebagai strategi untuk membentuk sikap yang dapat membawa peserta didik pada kemajuan dan sesuai dengan pengembangan

karakter individu yang membawa kemajuan di lingkungan sekitar (Dyah Sriwilujeng, 2018: 6). Selanjutnya, tujuan penguatan pendidikan karakter menurut Kesuma (dalam Muzamil, 2015: 17-18) menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai pedoman serta acuan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya sehingga menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang khas dan terwujudnya perilaku positif pada diri peserta didik baik ketika masih duduk di bangku sekolah maupun setelah lulus untuk bekal masa depannya serta membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat yang diberikan dari sekolah dan saling berkesinambungan untuk memantau peserta didik dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari.

Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadikan nilai-nilai karakter sebagai acuan yang mendasari pendidikan karakter. Hal ini terdapat 18 komponen karakter yang telah diterapkan sebelumnya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Dari 18 komponen karakter tersebut kemudian di ringkas dan di ambil 5 karakter utama yang di sesuaikan dengan nilai-nilai pancasila. Pernyataan tersebut sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2018 Pasal 3 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Kemenkes, 2018: 1), bahwa terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari pancasila yaitu religius, nasionalis, integritas, kemandirian, dan gotong-royong.

Peer Teaching

Peer teaching adalah praktek mengajar yang dilakukan seorang guru terhadap guru yang lainnya. Metode *peer teaching* adalah seseorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Seseorang peserta didik lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu bertanya, seperti yang disampaikan Ahmadi & Widodo (1997: 12) bahwa proses belajar tidak harus berasal dari guru, peserta didikbisa saling mengajar dengan peserta didikyng lainnya, sehingga tujuan kebermaknaan pembelajaran dapat tercapai.

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam kelas diperlukan metode *peer teaching* yang akan mendorong peserta didik untuk mengatur dan menguraikan apa yang telah mereka pelajari disamping untuk menjelaskan materi kepada yang lainnya. Selain itu, *peer teaching* dapat mempertinggi ikatan sosial pada diri peserta didikdalam kegiatan belajar. Teknik ini juga merupakan cara efektif untuk meningkatkan pencapaian akademik bagi tutor dan tutee, bermanfaat untuk pemecahan masalah, dan juga efektif dalam membantu mengembangkan kompetensi, eksperimentasi, kemampuan memecahkan masalah, dan mempelajari konsep yang mendalam.

Metode

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam mengajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menerapkan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985: 63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Penelitian Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono, F.X, (1999: 2) yakni:

1. Rencana: Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses mengajar. Solusinya yaitu dengan melakukan:
 - a. Dokumen supervise adalah hasil supervise akademik yang dilakukan peneliti selaku pengawas pada tahun sebelumnya untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP terintegrasi PPK;
 - b. Diskusi dalam suasana yang menyenangkan; dan
 - c. Memberikan bimbingan dalam melakukan Peer Teaching Pada Kelompok Kerja Guru (KKG).
2. Pelaksanaan: Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar yaitu dengan memberikan bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah binaan.
3. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan terhadap kompetensi guru kelas melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP terintegrasi PPK yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 44 Rampoang kota Palopo melalui metode peer teaching untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam proses mengajar, hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam mencapai sasaran. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan. Rekaman dari pertemuan akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.
4. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap pembelajaran sesuai skenario dalam RPP terintegrasi PPK agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil supervisi pada tahun sebelumnya terhadap delapan orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru (delapan orang) masih menerapkan cara

konfesional dalam mengajar, umumnya guru menerapkan model pembelajaran konfesional yang sudah ada sejak dulu, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham dalam menerapkan media atau alat peraga dalam proses mengajar, mereka setuju bahwa guru harus belajar menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan tuntutan zaman abad 21, sehingga dapat menarik minat peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan menciptakan media atau alat bantu dalam mengajar.

Temuan Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini.

1) Perencanaan (Planning)

- a. Membuat format/instrumen penilaian kompetensi guru dalam mengajar,
- b. Membuat format rekapitulasi hasil dari siklus 1 dan siklus 2
- c. Membuat format rekapitulasi hasil dari siklus ke siklus

2) Pelaksanaan (Acting)

Hasil observasi pada siklus pertama yang dilaksanakan pada tanggal 11 s.d. 23 September 2018, setiap hari Senin s.d Sabtu pukul 13.00 s.d. 15.00 Wita, terhadap delapan orang guru. Semuanya melakukan peer teaching dengan bimbingan, dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Kompetensi Guru dalam Melakukan *Peer Teaching* Menerapkan Pembelajaran sesuai Skenario dalam RPP Terintegrasi PPK Siklus I

No	Nama Guru	Pertemuan			Kriteria
		I	II	III	
1	Adila Zainuddin	45.83	54.57	65.93	(Cukup)
2	Arny Andriany	54.57	66.90	66.19	(Cukup)
3	Erniawati Jafar	56.48	66.31	68.79	(Cukup)
4	Fatmawati	59.60	63.31	66.19	(Cukup)
5	Irayanti	69.86	71.19	75.95	(Baik)
6	Pati	59.19	68.74	75.31	(Baik)
7	Rospa	52.57	64.24	66.19	(Cukup)
8	Ustati L.	61.33	67.07	73.79	(Cukup)
	Rerata Kinerja	57.43	65.29	69.79	(Cukup)

Berdasarkan tabel di atas kompetensi guru dalam melakukan peer teaching menerapkan Pembelajaran Sesuai Skenario Dalam RPP Terintegrasi PPK dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 44 Rampoang kota Palopo, rerata keberhasilan kinerja adalah sebesar 69,79%, dengan kriteria Cukup, belum mencapai indikator pencapaian hasil paling rendah 80%, masih dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan untuk mengetahui lebih jelas

kompetensi guru dalam melakukan peer teaching menerapkan Pembelajaran Sesuai Skenario Dalam RPP Terintegrasi PPK dalam pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat pada kriteria hasil pengamatan pada kompetensi masing-masing guru siklus pertama ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Kriteria Hasil Pengamatan Kompetensi Guru dalam *Peer Teaching* Siklus II

No.	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	A = Baik Sekali	0	0.00
2	B = Baik	2	25.00
3	C = Cukup	6	75.00
4	D = Kurang	0	0.00
5	E = Sangat kurang	0	0.00
	Jumlah	8	100.00
	% Rerata Kinerja		69.79

Selanjutnya dilihat dari hasil analisis kompetensi guru yang dilakukan pada siklus pertama aspek keberhasilan dari setiap aspek kompetensi belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih rendahnya prosentase dari setiap aspeknya dan keseluruhan aspek masih dibawah standar yang ditetapkan. Yaitu dimana nilai setiap aspek masih dibawah 80% ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Setiap Aspek Kompetensi Siklus I

NO.	INDIKATOR DAN SUB INDIKATOR	% Ketercapaian akhir siklus	Kriteria
A	Kegiatan Pendahuluan		
1	Melakukan apersepsi dan motivasi	64.17	(Cukup)
2	Menyiapkan fisik dan psikis peserta dalam mengawali kegiatan pembelajaran	73.33	(Cukup)
3	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah atau dengan tema sebelumnya	58.33	(Kurang)
4	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang dipelajari	57.50	(Kurang)
5	Mengajak peserta didik berdinamika melakukan sesuatu kegiatan yang terkait	55.83	(Kurang)

dengan materi

	Ketercapaian(%)	61.83	(Cukup)
B.	Kegiatan Inti		
1	Guru menguasai materi yang diajarkan	61.11	(Cukup)
2	Guru menerapkan Strategi pembelajaran yang mendidik	62.22	(Cukup)
3	Guru menerapkan pendekatan saintifik *)	62.83	(Cukup)
4	Aspek yang diamati	65.42	(Cukup)
5	Guru melaksanakan penilaian autentik	63.61	(Cukup)
6	Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran	66.33	(Cukup)
7	Guru memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	67.83	(Cukup)
8	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	66.94	(Cukup)
9	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif	72.92	(Cukup)
	Ketercapaian(%)	65.47	(Cukup)
	Rata-rata Ketercapaian(%)	63.65	(Cukup)

Hasil observasi pada siklus pertama dari 8 (delapan) orang guru dari setiap aspek kompetensi, dapat dideskripsikan berikut ini:

1. Aspek Pendahuluan, rerata keberhasilan kinerja adalah sebesar 61,83%, dengan kriteria cukup.
2. Aspek Kegiatan Inti, rerata keberhasilan kinerja adalah sebesar 6,47%, dengan kriteria Cukup.

Berdasarkan pembahasan di atas kompetensi guru dalam melakukan *peer teaching* dengan bimbingan. Pada siklus pertama nilai prosentase rata-rata ketercapaian aspek penilaian adalah 63,65% (cukup). Untuk mengetahui lebih jelas hasil setiap aspek penilaian melakukan *peer teaching* dengan bimbingan, dapat dilihat pada perbandingan hasil pengamatan pada masing-masing kompetensi guru siklus pertama.

Temuan Siklus II

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini.

- 1) Perencanaan (Planning)
 - a. Membuat format/instrumen penilaian kompetensi guru dalam mengajar,
 - b. Membuat format rekapitulasi hasil siklus 2
 - c. Membuat format rekapitulasi hasil dari siklus ke siklus

2) Pelaksanaan (Acting)

Hasil observasi pada siklus kedua yang dilaksanakan pada tanggal 25 September s.d. 07 Oktober 2018 , setiap hari Senin s.d Sabtu pukul 13.00 s.d. 15.00 Wita, terhadap delapan orang guru. Semuanya melakukan peer teaching dengan bimbingan, dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Kompetensi Guru dalam Melakukan *Peer Teaching* Menerapkan Pembelajaran Sesuai Skenario dalam RPP Terintegrasi PPK Siklus II

No	Nama Guru	Pertemuan			Kriteria
		I	II	III	
1	Adila Zainuddin	76.36	84.48	91.14	(Sangat Baik)
2	Arny Andriany	70.57	75.12	80.19	(Baik)
3	Erniawati Jafar	56.48	73.57	77.64	(Baik)
4	Fatmawati	74.48	85.60	88.24	(Baik)
5	Irayanti	66.19	71.81	83.76	(Baik)
6	Pati	76.26	87.07	91.33	(Sangat Baik)
7	Rospa	70.62	78.62	84.93	(Baik)
8	Ustati L	73.48	76.57	92.86	(Sangat Baik)
Rerata Kinerja		70.55	79.10	86.26	(Baik)

Berdasarkan tabel di atas kompetensi guru dalam melakukan peer Teaching menerapkan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP terintegrasi PPK dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 44 Rampoang kota Palopo . pada siklus kedua rerata keberhasilan kinerja adalah sebesar 86,26%, dengan kriteria Baik, telah mencapai indikator pencapaian hasil paling rendah 80%, tidak perlulagi dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan untuk mengetahui lebih jelas kompetensi guru dalam melakukan peer teaching menerapkan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP terintegrasi PPK dalam pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat pada kriteria hasil pengamatan pada kompetensi masing-masing guru siklus kedua ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Perbandingan Kriteria Hasil Pengamatan Kompetensi Guru dalam *Peer Teaching* Siklus pertama Siklus II

No.	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	A = Baik Sekali	3	37.50
2	B = Baik	5	62.50
3	C = Cukup	0	0.00
4	D = Kurang	0	0.00
5	E = Sangat kurang	0	0.00

Jumlah	8	100.00
% Rerata Kinerja		86.26

Selanjutnya dilihat dari hasil analisis kompetensi guru yang dilakukan pada siklus kedua aspek keberhasilan dari setiap aspek kompetensi telah sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan meningkatnya prosentase dari setiap aspeknya dan keseluruhan aspek telah di atas standar yang ditetapkan, yaitu dimana nilai setiap aspek telah di atas 80% ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Setiap Aspek Kompetensi Siklus II

NO.	INDIKATOR DAN SUB INDIKATOR	% Ketercapaian akhir siklus	Kriteria
A	Kegiatan Pendahuluan		
1	Melakukan apersepsi dan motivasi	95.00	(Sangat Baik)
2	Menyiapkan fisik dan psikis peserta dalam mengawali kegiatan pembelajaran	95.00	(Sangat Baik)
3	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah atau dengan tema sebelumnya	82.50	(Baik)
4	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang dipelajari	85.00	(Baik)
5	Mengajak peserta didik berdinamika melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi	82.50	(Baik)
	Ketercapaian(%)	88.00	(Baik)
B.	Kegiatan Inti		
1	Guru menguasai materi yang diajarkan	83.33	(Baik)
2	Guru menerapkan Strategi pembelajaran yang mendidik	84.58	(Baik)
3	Guru menerapkan pendekatan saintifik *)	84.00	(Baik)
4	Aspek yang diamati	83.75	(Baik)
5	Guru melaksanakan penilaian autentik	81.67	(Baik)
6	Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran	82.50	(Baik)
7	Guru memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	84.50	(Baik)
8	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	88.33	(Baik)
9	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif	95.00	(Sangat Baik)

Ketercapaian(%)	85.30	(Baik)
Rata-rata Ketercapaian(%)	86.65	(Baik)

Hasil observasi pada siklus dua ini dari 8 (delapan) orang guru dari setiap aspek kompetensi, dapat dideskripsikan berikut ini :

1. Aspek Pendahuluan, rerata keberhasilan kinerja adalah sebesar 88,00%, dengan kriteria Amat Baik.
2. Aspek Kegiatan Inti, rerata keberhasilan kinerja adalah sebesar 85,30%, dengan kriteria Baik.

Berdasarkan pembahasan di atas kompetensi guru dalam melakukan peer teaching dengan bimbingan. Pada siklus pertama nilai prosentase rata-rata ketercapaian aspek penilaian adalah 86,65% dengan kriteria Baik. Untuk mengetahui lebih jelas hasil setiap aspek penilaian melakukan peer teaching dengan bimbingan, dapat dilihat pada perbandingan hasil pengamatan pada masing-masing kompetensi guru siklus II.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di sekolah binaan SD Negeri 44 Rampoang kota Palopo yang merupakan sekolah binaan peneliti terdiri atas delapan guru, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Kedelapan guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan bimbingan dan pelatihan menerapkan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP terintegrasi PPK dalam pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan peer teaching yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan, yaitu pada siklus pertama kompetensi guru dalam melakukan peer teaching menerapkan Pembelajaran Sesuai Skenario Dalam RPP Terintegrasi PPK dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu rerata keberhasilan kinerja adalah sebesar 69,79%, dengan kriteria Cukup. Sedang pada siklus kedua kompetensi guru dalam melakukan peer teaching menerapkan Pembelajaran Sesuai Skenario Dalam RPP Terintegrasi PPK dalam pelaksanaan pembelajaran dengan rerata keberhasilan kinerja adalah sebesar 86,65%, dengan kriteria Baik, yaitu terjadi peningkatan sebesar 16,86% dari siklus pertama kesiklus kedua.

Kesimpulan

Bimbingan dan pelatihan metode peer teaching dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses mengajar. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan melakukan peer teaching dengan bimbingan dan pelatihan dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat bimbingan dan latihan metode peer teaching meningkatkan kompetensi guru menerapkan Pembelajaran Sesuai Skenario Dalam RPP Terintegrasi PPK dalam pembelajaran. Bimbingan dan pelatihan metode peer teaching dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses mengajar. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dari siklus ke siklus, yaitu terjadi peningkatan sebesar 16,86% untuk kompetensi guru dalam

melakukan peer teaching menerapkan Pembelajaran Sesuai Skenario Dalam RPP Terintegrasi PPK dari siklus pertama kesiklus kedua.

Referensi

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, RI. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2005). UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2005). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud, RI. (2017). Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Jakarta.
- Kemendikbud. (2018). Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Jakarta.
- Muzamil, Ahmad. (2015). Pendidikan Karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC Pada siswa MI Nurussibyan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Narwati, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nawawi, Hadari. (1985). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Puspitasari, Filia dan Endang Ernawati. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol. 3. No. 2. pp. 189-215.
- Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Erlangga.
- Sriwilujeng, Dyah. (2018). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Sudarsono, Fx. (2001). *Aplikasi Tindakan Kelas*. Jakarta: DIKTI.
- Sudjana, Nana. (2009). *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta: Binamitra Publishing.